

**HUBUNGAN MUTU PEMBELAJARAN DENGAN KEPUASAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS
SMA TRISUKSES NATAR TAHUN AJARAN
2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

Ainun Masyrifah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN MUTU PEMBELAJARAN DENGAN KEPUASAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS SMA TRISUKSES NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019

**Oleh
Ainun Masyrifah**

Perubahan pola pendidikan yang begitu cepat dan silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan persaingan yang ketat . Lembaga formal harus selalu siap dengan perubahan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan. Pembelajaran yang lebih kompleks berkaitan dengan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa , sehingga dengan adanya mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu memberikan output yang baik dan memuaskan siswa (pelanggan).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hubungan antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Trisukses Natar tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui hubungan antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Trisukses tahun ajaran 2018/2019. Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif .

Hasil data dari penelitian Mutu pembelajaran di SMA Trisukses Natar berdasarkan hasil penghitungannya menggunakan rumus presentase dengan hasil presentase tertinggi siswa yaitu 47 % (baik) sedangkan untuk outputnya atau kepuasan siswanya dengan presentase tertinggi yaitu 41 % dengan kategori (puas) . Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya SMA Trisukses Natar memiliki mutu pembelajaran yang baik sehingga berakibat kepada output atau kepuasan siswanya, maka dari itu apabila mutu pembelajarannya baik maka kepuasan siswanya juga baik begitu sebaliknya , maka benar terdapat hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa dengan tingkat hubungan yaitu sangat kuat dan dengan nilai 0,892.

Kata kunci : Hubungan , Kepuasan Siswa , Mutu Pembelajaran.

**HUBUNGAN MUTU PEMBELAJARAN DENGAN KEPUASAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS
SMA TRISUKSES NATAR TAHUN AJARAN
2018/2019**

Oleh

Ainun Masyrifah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MUTU PEMBELAJARAN DENGAN KEPUASAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IIS SMA TRISUKSES NATAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Ainun Masyrifah**

No. Pokok Mahasiswa : **1513033017**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Maskun , M.H.

NIP.195912281985031005

Myristica Imanita , M.Pd.

NIP.199010062015042001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Tedi Rusman , M.Si.

NIP.196008261986031001

Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP.196107031985031004

MENGESAHKAN

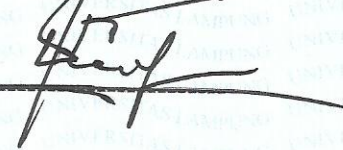
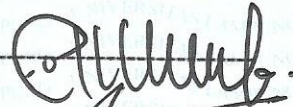
Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**

Sekretaris : **Myristica Imanita, M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Patuan Raja, M.Pd.

NIP.196208041989051001



Persyaratan Skripsi Mahasiswa

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Masyrifah

NPM :1513033017

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan tidak karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka .

Bandar Lampung , 9-8-2019



Ainun Masyrifah
Ainun Masyrifah
NPM 1513022017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ainun Masyrifah dilahirkan di Bumi Agung (Ogan Komering Ilir) Sumatera Selatan, pada tanggal 19 Maret 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Mu'alim dan Ibu Siti Mujiati. Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Tugumulyo selesai pada tahun 2009 berijazah, SMPN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2012 berijazah, SMAN 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah lewat jalur SNMPTN dan dengan skripsi ini penulis menamatkan pendidikannya pada jenjang S1. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS) sebagai BARAMUDA (Barisan Muda) periode 2015-2016 sebagai anggota bidang pendidikan, serta sebagai menjadi sekertaris dua bidang pendidikan FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) periode 2016-2017. Pada tahun 2018 peneliti melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekon Karangrejo Kec. Semaka Kab. Tanggamus dan proram PPK (Praktik Profesi Kependidikan) di SMAN 1 Semaka.

MOTTO

"Man Jadda Wa Jadda"

" barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan sukses "

-Ahmad Fuadi-

"Yakinlah perjuanganmu ini akan berbuah manis pada waktunya "

-ainun masyrifah-

Persembahan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Abi , Emak dan adik-adikku

(Mu'alim & Siti Mujiati)

Terimakasih atas cinta , kasih sayang dan doa yang tak hentinya untuk keberhasilanku, Semoga kelak Allah menempatkan kedua orang tuaku (Mu'ali dan Siti Mujiati) di salah satu Jannah-Nya. Aamiin

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 " pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman , M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus pembahas seminar serta penguji yang telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing I yang dengan ikhlas dalam memberikan saran, masukan, motivasi dan bimbingannya dengan baik kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Dosen Pendidikan Sejarah dan sekaligus pembimbing II yang dengan ikhlas dalam memberikan saran, masukan, motivasi dan bimbingannya dengan baik kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Drs. Ali Imron, M.Hum., Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Sumargono S.Pd, M.Pd., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Henry Susanto, S.S, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Rinaldo Adi Pratama, S.Pd, M.Pd., Yusuf Perdana, S.Pd, M.Pd. dan

para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

10. Bapak dan Ibu guru Staf Tata Usaha di SMA Trisukses Natar, Bapak Ahmad Muslih M.Pd, selaku kepala sekolah, Ibu Nita Nirwana, S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah, dan Ibu Heti selaku waka kesiswaan yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian serta yang telah memberikan izin penelitian dalam melaksanakan penelitian di SMA Trisukses Natar sampai selesai.
11. Teman-teman seperjuanganku Sejarah Angkatan 2015, terimakasih atas segala bantuan, dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Sejarah Tercinta ini.
12. Sahabatku Eno Pangestika, Fitri Ayu Diningrat, Angela Della , Lulu Muthoharoh S.Pd. dan Andre Mustofa Meihan , S.Pd. yang selalu mendukung, membantu saya , selalu memberikan semangat keceriaan dikala suka dan duka selama proses saya menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman penyemangat dalam pembuatan skripsi Royadi Irwansyah , Dwi Gesti Jayanti dan teman se-PA (Atika, Ari, Maya, Zahra, Ade, Novri, Ariful, Fitri, Sita) .
14. Kakak-kakakku yang selalu mendukung , memberikan semangat dan selalu sabar ketika di mintai bantuan dalam mengerjakan skripsi , terimakasih buat kak Asep Junairi, S.Pd., Johan Setiawan , M.Pd., Lia Ratna , S.Pd., Fayol

Wicaksono, S.Pd. dan kakak-kakak semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu .

15. Teman-teman KKN-PPL Esti, Danang, dan Ica terimakasih atas kebersamaan kita selama 45 hari hidup bersama banyak kenangan manis dan sedih yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada peneliti.

Sekali lagi Peneliti Mengucapkan Terimakasih atas bantuan serta ketulusan hati kalian, semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Ainun Masyrifah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsep Hubungan	8
2.1.2. Konsep Mutu Pembelajaran	9
2.1.3. Konsep Kepuasan Siswa	14
2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah	19
2.2 Penelitian Relevan	20
2.3 Kerangka Pikir	21
2.4 Paradigma	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode yang Digunakan	24
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1. Populasi	25
3.2.2. Sampel	25
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
3.3.1. Variabel Penelitian	26

3.3.2. Definisi Operasional Variabel	26
3.4 Langkah-Langkah Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1. Teknik Observasi	29
3.5.2. Dokumentasi	29
3.5.3. Wawancara	30
3.5.4. Koesioner	30
3.5.5. Kepustakaan	38
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian	38
3.6.1. Uji Validitas Skala Mutu Pembelajaran	38
3.6.2. Uji Reliabilitas	39
3.7 Teknik Analisis Data & Uji Hipotesis	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	42
4.1.1. Sejarah Berdirinya SMA Trisukses Natar	42
4.1.2. Profil SMA Trisukses Natar	43
4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	44
4.1.4. Data Pendidik dan Kependidikan SMA Trisukses Natar	46
4.1.5. Sarana dan Prasarana SMA Trisukses Natar	48
4.1.6. Data Siswa SMA Trisukses Natar	49
4.2 Uji Prasayarat Instrumen Penelitian.....	50
4.2.1. Uji Validitas	50
4.2.2. Uji Reliabilitas	53
4.3 Deskripsi Data	55
4.3.1 Variabel Mutu Pembelajaran (X).....	55
4.3.2 Variabel Kepuasan Siswa (Y).....	58
4.4 Analisis Data	62
4.4.1. Analisis Mutu Pembelajaran	62
4.4.2. Analisis Kepuasan Siswa	63
4.4.3. Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa	65
4.5 Pembahasan	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Anggota Populasi kelas XI IIS SMA Negeri Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019	25
2. Daftar Anggota Sampel kelas XI IIS SMA Negeri Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019	25
3. Kategori Skala <i>Likert</i> Untuk Pernyataan Positif	31
4. Kategori Skala <i>Likert</i> Untuk Pernyataan Negatif.....	32
5. Kisi-kisi Angket Mutu Pembelajaran	32
6. Kisi-Kisi Angket Kepuasan Siswa	35
7. Nilai Interpretasi	37
8. Kriteria Reliabilitas.....	40
9. Nilai Interpretasi Analisis Data	41
10. Profil SMA Trisukses Natar	43
11. Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan	46
12. Nama-nama TU	48
13. Data Sarana dan Prasarana SMA Trisukses Natar	48
14. Jumlah Siswa SMA Trisukses Natar T.A 2018/2019	49
15. Tabel Hasil Uji Validitas Mutu Pembelajaran	51
16. Kreteria Reliabilitas.....	54
17. Uji Reliabilitas Mutu Pembelajaran	54
18. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kepuasan Siswa	55
19. Hasil Angket Mutu Pembelajaran	55
20. Kategori Angket Mutu Pembelajaran	58
21. Hasil Angket Kepuasan Siswa	58
22. Kategori Angket Kepuasan Siswa	61
23. Analisis Presentase Mutu Pembelajaran	63
24. Analisis Presentase Kepuasan Siswa	64
25. Rekapitulasi Nilai Angket Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa	65
26. Hasil Penghitungan Person Correlation	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Mutu Pembelajaran Sejarah dan Kepuasan Siswa	68
Gambar 2. Photo penelitian	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan pola pendidikan yang begitu cepat dan silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan persaingan yang ketat di bidang bisnis jasa pendidikan. Lembaga formal harus selalu siap dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan. Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan secara utuh.

Pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada siswa.

Pembelajaran yang lebih kompleksnya berkaitan dengan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga dengan adanya mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan mampu memberikan output yang baik dan memuaskan siswa (pelanggan). Dengan demikian diperlukannya pembelajaran yang berkualitas dari berbagai aspek. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

Berkenaan dengan ini Suhadan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Menurut Hamalik (2014:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam

suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula.

Kepuasan siswa adalah sikap positif siswa terhadap pelayanan sekolah karena adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010). Menurut Sugiono kepuasan siswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan dan kebutuhan siswa (dalam Srinadi, 2008). Sementara kepuasan siswa menurut Sarjono (2007), adalah perbandingan antara harapan guru yang diinginkan siswa tentang pelayanan pembelajaran, kompetensi guru yang didukung oleh sarana dan prasarana. Mengacu kepada definisi-definisi tersebut kepuasan siswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan dalam proses pembelajaran pada sekolah terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhan selama di sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat bergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas dan budaya kelas. Persepsi siswa yang dapat menimbulkan kepuasan siswa yaitu, guru, kinerja sekolah, aktifitas sekolah, kedisiplinan siswa, bangunan sekolah, komunikasi dan teman sekolah, untuk itu pendorong yang paling penting dalam pendidikan untuk menghasilkan kepuasan siswa adalah kualitas layanan yang bermutu dengan adanya pembelajaran di sekolah.

Hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa menurut Popi Sopiatin (2010:13-14) mutu pembelajaran adalah menyangkut bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam ruang kelas. Jika TQM bertujuan untuk memiliki

relevansi dalam pendidikan , maka TQM harus menekankan pada mutu siswa. Oleh karena itu , institut pendidikan dituntut untuk memfokuskan pada aktivitas pembelajaran. Institut pendidikan harus siap melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja siswa yang belum sesuai dengan harapan dan keinginannya, langkah ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktik tentang penggunaan TQM dan dapat menyesuaikan diri dalam situasi apa pun . Dengan demikian TQM merupakan alat untuk mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan sehingga pelanggan pendidikan akan merasa puas.

Menurut hasil penelitian Indah Dwi Prasetyaningrum yang dimuat dalam jurnal **eprints.undip.ac.id** dijelaskan bahwasanya , pembelajaran berhubungan kuat dengan kepuasan pelajaran dan antusiasme instruktur berhubungan kuat dengan kepuasan instruktur , dilansir dari penelitian Michael Goulla (1999). Begitu juga dengan penelitian lain yang di muat dalam penelitian Indah Dwi Prasetyaningrum , dijelaskan bahwasanya kualitas pelayanan (kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti langsung) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, dilansir dalam penelitian Aurni Zahara Samosir (2005).

Berdasarkan pendapat dan rujukan penelitian diatas terkesan bahwa ada hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa, berangkat dari hal penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa, dengan judul penelitian “ Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Trisukses tahun ajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui hubungan positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Trisukses tahun ajaran 2018/2019 .

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa : Memberikan pemahaman kepada siswa seberapa puas mereka dengan mutu pembelajarn dan agar penerimaan kondisi sekolahnya .
2. Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi, kiat-kiat untuk membuat pelanggan / siswa puas dengan proses belajar mengajar yang disajikan dan membantu kreatifitas guru dalam memuaskan pelanggannya / siswa.
3. Bagi Penulis : Memberikan pengalaman yang berarti dan untuk menambah ilmu agar menjadi bekal kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS di SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Objek Penelitian : Objek penelitian ini adalah kepuasan siswa kelas XI IIS di SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Tempat Penelitian : Tempat penelitian ini adalah di SMA Trisukses
4. Waktu Penelitian : Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019
5. Bidang Ilmu : Pendidikan

REFERENSI

UU NO.70 Th 2003 Tentang Sisdiknas.

PP NO. 19 Th 2005 Tentang SNP

Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional:Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Bandung : Alfabeta. Hal.67

Hamalik, Oemar . 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara .
Hal 57

Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Bhineka Cipta . Hal.29.

Popi. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Galihalia Indonesia.
Hlm.13
Ibid . Halaman 33
Ibid . Halaman 34

Triastuti. 2017. *Pengertian Mutu Pembelajaran* .
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13293/2/T2_942015006_BAB%20II.pdf. (diunduh 13 September 2018)

II. TINJAUAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan di uraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

2.1.1. Konsep Hubungan

Menurut Sukardi (2008:33) Hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti. Selanjutnya Margono (2007:134) berpendapat hubungan adalah gambaran yang sistematis yang menjabarkan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya merupakan hipotesis dalam penelitian yang sistematis tentang suatu fenomena, Sedangkan Sugiyono (2015:59) berpendapat bahwa hubungan adalah suatu kolerasi yang saling mempengaruhi dalam suatu hal ini disebut dengan hubungan interaktif.

Jadi hubungan adalah kekuatan antara variabel X dan variabel Y yang saling berkorelasi.

2.1.2. Konsep Mutu Pembelajaran

Menurut Deming (1982) mutu adalah penilaian subyektif “*customer*”. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Banyak orang mendefinisikan mutu dengan tepat.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah (Sagala, 2012 : 132). Pemerintah mengeluarkan aturan No. 32 tahun 2013 yang menjelaskan secara rinci UU Sisdiknas yaitu mengenai standar proses. Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik.

Dijelaskan dengan uraian di atas bahwa pembelajaran dianggap bermutu atau berkualitas apabila peserta didik senang, terbentuk perilaku yang baik, dan kemampuan dalam keterampilan dapat berkembang.

Menurut Hamalik (2014 : 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan diliputi oleh faktor-faktor manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berhubungan dengan pembelajaran yang berkualitas.

1. Rujukan Mutu Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono (2006:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan

aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- e. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

2. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

menurut Nanang Fatah (2009:113) menyatakan bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses optimalisasi, masing-masing peran yang mencakup kehadiran tatap muka (estimasi waktu), aktivasi KBM, diskusi/tanya jawab, pemanfaatan buku dan alat-alat pelajaran (optimalisasi sumber-sumber belajar), yang dilaksanakan selama

pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

Fatah dalam (http://repository.upi.edu/operator/upload/S_adp_0700698_chapter2.pdf) indikator untuk mengukur mutu pembelajaran yang efektif yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan sub indikator, yaitu :

- Ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan murid

2. Optimalisasi Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan sub indikator, yaitu :

- Aktivasi kegiatan belajar mengajar
- Adanya diskusi dan tanya jawab guru dengan murid
- Pemanfaatan buku atau bahan ajar
- Pemanfaatan alat-alat pelajaran

3. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, gurunakan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Dengan sub indikator, yaitu:

- Teknik penilaian yang diberikan
- Evaluasi pembelajaran

4. Frekuensi Bimbingan Belajar

Carroll dalam Syamsudin (1983:84) berasumsi bahwa, jika setiap siswa diberi kesempatan bimbingan belajar dengan waktu yang sesuai yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik, maka mereka akan mampu mencapai tarap penguasaan yang sama. Oleh karena itu, tingkat penguasaan belajar merupakan fungsi dari proporsi jumlah waktu yang disediakan guru, dengan jumlah waktu yang diperlukan peserta didik untuk belajar. Dengan sub indikator, yaitu lamanya proses belajar mengajar.

Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut (Surakhmad 1986:45-46):

- Menetapkan tujuan pembelajaran yang kan dicapai
- Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain
- Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membntu tercapainya tujuan
- Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran

Hal-hal di atas menjadi tugas guru. Guru dituntut untuk mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

Hadis (2010:97) menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:52) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar adalah :

- a. Faktor guru
- b. Faktor siswa
- c. Faktor sarana dan prasarana
- d. Faktor lingkungan

2.1.3. Konsep Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa adalah Menurut Hunt (dalam Tjiptono, dkk, 2008: 43) Kepuasan (satisfaction) berasal dari bahasa latin “satis” (artinya cukup baik, memadai) dan “facio” (melakukan atau membuat). Kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”.

1. Pengertian kepuasan siswa

Peter, dalam tulisannya, *Sourch of Satisfaction, school Subject and What Secondary School Students* (dalam <http://www.eric.ed.gov>) menyimpulkan bahwa teori Herzberg tentang kepuasan kerja digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan teori kepuasan siswa, teori-teori manajemen mungkin dapat digunakan di ruang kelas dan teknik-teknik mengajar yang lebih dan akan mengurangi ketidakpuasan siswa.

Kepuasan siswa adalah sikap positif siswa terhadap pelayanan sekolah karena adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010). Menurut Sugiono kepuasan siswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan dan kebutuhan siswa (dalam Srinadi, 2008). Sementara kepuasan siswa menurut Sarjono (2007), adalah perbandingan antara harapan guru yang diinginkan siswa tentang pelayanan pembelajaran, kompetensi guru yang didukung oleh sarana dan prasarana. Mengacu kepada definisi-definisi tersebut kepuasan siswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan dalam proses pembelajaran pada sekolah terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhan selama di sekolah.

Disamping itu menurut Kotler (dalam Fandy Tjiptono, 2000: 147), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh J.C Mowen dan M.

Minor (2002: 89), kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang ditunjukkan konsumen atas barang dan jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya.

Sehingga kepuasan siswa juga dapat dinyatakan, bahwa kepuasan siswa merupakan tanggapan perasaan siswa terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) di sekolah dengan harapannya, dan siswa tersebut akan merasa puas apabila apa yang diterima ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh siswa. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran pendidikan sejarah di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa. Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan sejarah di sekolah, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa

Menurut Popi Sopiati (2010: 36) bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik itu sendiri merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, harapan dan bakat siswa. Sedangkan, faktor ekstrinsik itu sendiri dari luar diri siswa, antara lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana di sekolah serta iklim sekolah.

3. Indikator kepuasan siswa

Indikator kepuasan siswa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah merujuk kepada faktor-faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, menurut

Berry dan Parasuraman (dalam Alma, 2005), yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud .

Berikut penjelasan indikator kepuasan siswa :

1. Keandalan

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan , konsisten serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan guru membuat rencana untuk melaksanakan proses belajar mengajar , melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu , guru dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa mudah memahaminya, guru menggunakan variasi metode mengajar , guru dapat menggunakan media yang tersedia disekolah, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar, dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar , guru melaksanakannya secara konsisten.

2. Daya tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang dapat menghantarkan keberhasilan siswa dalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi , maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar . disamping itu , juga permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkenaan dengan masalah kesulita belajar, hubungan antar siswa maupun hubungan antar personil sekolah dengan siswa.

Dalam upaya memberikan kepuasan siswa, setiap personil sekolah , terutama guru yang berada paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan siswa dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan siswa dan memberikan solusi terbaik sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam menyikapi permasalahan yang dialaminya.

3. Kepastian

Kepastian dalam *Kamus Besar Indonesia* (terbita Balai Pustaka, 2001) pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dengan demikian, rasa puas siswa atas pelayanan yang diberikan sekolah dapat ditentukan oleh apakah pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personil sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa, disamping oleh layanan-layanan lainnya.

4. Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang yang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antar manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindera sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain (Goleman, 2005). Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat disimpulkan kepuasan siswa atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah adalah:

- ✓ Personil sekolah (guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahami siswa dengan cara mengindera perasaan siswa dan memperhatikan kepentingan mereka;
- ✓ Berorientasi melayani, meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dan
- ✓ Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Dengan demikian empati dari pihak sekolah terhadap siswa adalah adanya pemahaman personil sekolah terhadap kebutuhan siswa berupaya ke arah pencapaiannya. Wujud dari empati salah satunya adalah kepekaan tajam yang dimiliki personil sekolah atas kebutuhan siswa.

5. Berwujud

Layanan / jasa tidak dapat dilihat , diraba dan cium , maka aspek maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karena siswa akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar , meliputi : bangunan, kebersihan lingkungan , taman, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Aspek-aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan . aspek berwujud yang baik akan mempengaruhi aspek siswa dan pada saat bersamaan juga akan mempengaruhi harapan siswa .

2.1.4 Konsep pembelajaran sejarah

Abdulgani (2005: 48) mengemukakan bahwa ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Ismaun (2005:52) mengatakan sejarah sebagai ilmu meliputi:

1. Metode khusus sejarawan untuk merekonstruksi secara kritis, analitis dan imajinatif peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau berdasarkan bukti-bukti peninggalan, data, tulisan, dan rekaman.
2. Pernyataan, pendapat dan pandangan sejarawan yang diungkapkan berdasarkan dokumen, *text-book* atau kisah-kisah tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada waktu yang lalu.

Sapriya (2009:208-209) menjelaskan mata Pelajaran Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang sudah diterapkan dari di Sekolah Dasar. Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

2.2. Penelitian relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Judul skripsi "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandarlampung". Peneliti Taufik Ikbal, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun penelitian 2017. Permasalahan yang diambil adalah Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandarlampung. Kesimpulan penelitian , mutu pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandarlampung sudah terlaksana dengan baik hanya saja ada guru yang belum membuat perangkat pembelajaran dan menggunakan alat peraga serta media pembelajaran .
2. Judul skripsi " Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dalam Mempelajari Akuntansi (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMAN 1 PurworejoTahun Ajaran 2004/2005) ". Peneliti Yuli Dirmansyah , Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNS . Tahun penelitian 2005. Permasalahan yang diambil adalah melihat tingkat kepuasan siswa pada mata pelajaran akuntansi . Kesimpulan penelitian ini , Apabila kondisi *satisfiers* dapat tercapai, maka akan memberikan motivasi untuk mempelajari akuntansi, sehingga dimungkinkan mampu menciptakan kepuasan siswa dalam mempelajari akuntansi, yang akhirnya akan diperoleh pencapaian

prestasi yang baik dalam mempelajari akuntansi. Apabila kondisi *dissatisfiers* dapat tercapai, maka tidak akan memberikan motivasi untuk mempelajari akuntansi, sehingga dimungkinkan mampu menciptakan ketidakpuasan siswa dalam mempelajari akuntansi, yang akhirnya tidak akan diperoleh pencapaian prestasi yang baik dalam mempelajari akuntansi.

3. Judul tesis “ Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 2 Sentajo Raya”. Peneliti Siti Mukroni, Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Permasalahan yang diambil adalah Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 2 Sentajo Raya. Kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh kualitas pembelajaran guru ekonomi berpengaruh terhadap kepuasan siswa, dibagi atas beberapa kategori yaitu peserncaanan pembelajaran dari kesimpulannya tidak berpengaruh signifikan, untuk pelaksanaan pembelajaran berpengaruh tetapi tidak signifikan sedangkan untuk hasil pembelajaran berpengaruh signifikan.

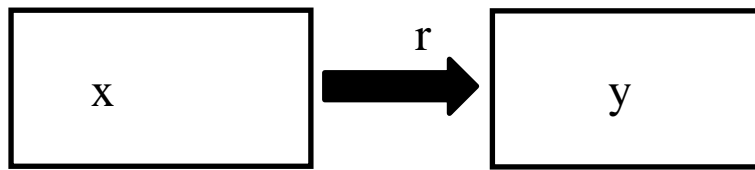
2.3 Kerangka pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diungkapkan diatas, mutu pembelajaran diprediksi memiliki hubungan dengan kepuasan siswa. Pembelajaran mendapat tempat yang lebih luas, harus menjadi wahana untuk penumbuh kembangan potensi-potensi siswa secara holistik melalui peran aktif mereka menuju

perubahan yang lebih baik. Dalam keadaan ini sangat diperlukan upaya-upaya konstruktif guru dalam memberikan layanan belajar dan pembelajaran yang memuaskan siswa agar mereka semakin yakin bahwasanya sekolah mereka mampu membuat mereka nyaman dan puas dengan fasilitas, guru dan lain sebagainya.

Pengembangan siswa dapat dilakukan melalui aktivitas siswa dan proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran, agar dapat memberikan layanan yang berkualitas bagi siswa. Layanan yang seharusnya diberikan sekolah bagi siswanya yaitu fasilitas belajar yang menunjang aktivitas siswa di sekolah, kurikulum dan administrasi sekolah yang teratur. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, untuk itu peneliti melakukan penelitian mutu pembelajaran yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan yaitu yang dimaksud siswa (dimana siswa sebagai penikmat fasilitas belajar-mengajar). Sedangkan untuk mengukur mutu pembelajaran, nantinya peneliti akan melaksanakan penyebaran kuesioner begitu juga dengan variable kedua yaitu kepuasan siswa. Kedua variable penelitian ini sama-sama menggunakan angket dalam mengukurnya, angket tersebut akan diisi oleh para siswa, sehingga dari adanya hasil angket atau kuesioner tersebut akan terlihat seberapa kuat hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa.

2.4 Paradigma



Keterangan:

X : Mutu pembelajaran

Y : Kepuasan siswa

r : Hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa

REFERENSI

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 33.
- Margono. S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 134.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 59.
- Deming, W.Edward. 1982. *Total Quality Management in Education* (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta:IRCisoD.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta . hal 132.
- Hamalik, Oemar . 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara . Hal 57
- Pudji Mujono. 2006. (dalam) . Saodin, S. 2011. *Kualitas Proses Pembelajaran*. Tersedia di <http://sambasalim.com/pendidikan/kualitasprosespembelajaran.html>. (diunduh 12 Januari 2019)
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.9.
- Surakhmad.1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar & Teknik Metodologi Mengajar* . Bandung:Tarsito.Hal.45-46.
- Hadis, Abdul. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan* . Bandung : Alfabeta . Hal.97.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group . Hal.52.
- Popi Sopiatin. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Galihalia Indonesia. Halaman 33.
Ibid Halaman . 36
Ibid Halaman . 40
Ibid Halaman . 44
Ibid Halaman . 107

Ibid Halaman . 108

Abdulgani R. *Sejarah dan Sosialisme Indonesia*. Surabaya: Grip. Halaman 48.

Ismaun . 2005. *Sejarah sebagai Ilmu*. Bandung: Histori Utama Press. Hal.52.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Pusda Karya. Hal.208-209.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2014:12). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei untuk melihat hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa, penelitian ini memiliki dua variable yaitu x (variable bebas) mutu pembelajaran dan y (variabel tetap) kepuasan siswa.

Survei mampu mengerjakan hal tersebut karena prosedur pengumpulan data yang dipergunakan telah dibuat seragam dan telah distandarisasikan. Individu-individu yang dipilih dalam contoh (sample) dihadapkan pada sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X I IIS SMA Trisukses Natar.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	XI IIS 1	29 siswa laki-laki
2	XI IIS 2	30 siswa perempuan
	Jumlah	59 siswa

Sumber . Tata Usaha SMA Trisukses Natar

3.2.2 Sampel

Tabel 2. Jumlah Sampel

Sampel	Jumlah	59 siswa
--------	--------	----------

Sumber . Pengambilan sampel jenuh

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh Menurut Sugiyono (2015 : 124) *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Sampel dalam penelitian ini

menggunakan seluruh anggota populasi diatas, yaitu yang berjumlah 59 siswa, 29 siswa laki-laki kelas XI IIS 1 dan 30 siswi kelas XI IIS 2.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, pengertian dari variable bebas itu sendiri menurut sugiono (2015:61) variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat), sedangkan variable terikat adalah variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas, untuk itu variable bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) penelitian ini adalah mutu pembelajaran.
2. Variable terikat (Y) penelitian ini adalah kepuasan siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IIS 1 SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu

yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Mutu pembelajaran . Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan orang lain dalam kehiduannya.
2. Kepuasan siswa . Peter, dalam tulisannya, *Sourch of Satisfaction, school Subject and What Secondary School Students* (dalam <http://www.eric.ed.gov>) menyimpulkan bahwa teori Herzberg tentang kepuasan kerja digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan teori kepuasan siswa , teori-teori manajemen mungkin dapat digunakan diruang kelas dan teknik-teknik mengajar yang lebih dan akan mengurangi ketidak puasan siswa. Pada rencana pengukuran variabel untuk memudahkan penulis dalam penelitian analisis data, maka diperlukan pengukuran dan penelitian variabel. Adapun yang akan diukur pada penelitian ini adalah mutu pembelajaran hubungan dengan kepuasan siswa.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi pembuatan surat untuk melakukan survey ke sekolah.
2. Tahap kedua, meliputi melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Seperti banyak kelas, jumlah siswa, banyaknya guru, melihat fasilitas sekolah yang ada, melihat prestasi siswa.
3. Menentukan populasi dan menentukan sampel.
4. Mengurus administrasi perizinan penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
5. Validitas instrumen oleh ahli, selain ahli validitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
6. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian kuisioner mutu pembelajaran dan kepuasan siswa.
7. Hasil yang didapatkan yakni berupa tingkat kepuasan siswa terhadap mutu pembelajaran di sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
8. Melakukan pengkategorisasian mutu pembelajaran dan kepuasan siswa.
9. Analisis data, dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan merekap seluruh

data pada tabel hasil penelitian. Data kuisioner mutu pembelajaran dihitung dengan bantuan program Komputer Microsoft Office Excel 2007 untuk menghitung koefisien korelasi yaitu antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa Kelas XI IIS 1 SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di SMA Trisukses Natar .

3.5.2 Teknik Dokumentai

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas XI IIS 1 SMA Trisukses Natar.

3.5.3 Wawancara

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin
- b. Interview tak terpimpin
- c. Bebas terpimpin

3.5.4 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199). Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mutu pembelajaran dan kepuasan siswa kelas XI IIS 1 SMA Trisukses Natar. Untuk itu dalam melakukan input data menggunakan skala likert. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Alasan peneliti menggunakan skala *Likert* adalah

skala ini akan membantu dalam melihat mutu pembelajaran dan kepuasan siswa.

Nazir (2005) dalam Sugiono mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan skala model *Likert* adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
- b) Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c) Responden kemudian diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
- d) Total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut.
- e) Respon dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon *upper* dan *lower* dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item ini berbeda.
- f) Item-item yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total di buang atau tidak dipakai.

Bobot nilai untuk kelima respon pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan *favorable* dengan *unfavorable* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif

Penilaian	Nilai
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Sugiyono (2015:135)

Tabel 4. Kategori Skala Likert Pernyataan Negatif

Penilaian	Nilai
Sangat baik	1
Baik	2
Cukup baik	3
Tidak baik	4
Sangat tidak baik	5

Sumber : Sugiyono (2015:135)

Berikut ini merupakan kisi-kisi skala mutu pembelajaran dan kepuasan siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data:

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket mutu pembelajaran

No	Indikator	Pernyataan	No. item	
			Positif	Negatif
1	Efisiensi waktu	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan murid 	2	1
2	Optimalisasi sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kegiatan belajar mengajar 	5	4
		<ul style="list-style-type: none"> Adanya diskusi dan tanggung jawab guru dengan murid 	3	9
		<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan buku/bahan ajar 	6	10
		<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan alat-alat pelajaran 	7	8
3	Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Teknik penilaian yang di berikan 	11	14
		<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi pembelajaran 	12	13
4	Frekuensi bimbingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> Lamanya proses belajar mengajar 	16	15

Kuesioner mutu pembelajaran :

Sangat baik (skor 5), baik (skor 4), Cukup baik CS (skor 3), Tidak baik (skor 2), dan Sangat Tidak baik (skor 1).

No.	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Efisiensi waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa kesulitan dan bosan menerima pembelajaran terlalu lama 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru datang tepat waktu saat jam tatap muka pembelajaran di mulai 					
2.	Optimalisasi sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah mendapatkan bahan bacaan dari perpustakaan untuk menyelesaikan tugas 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan pokok-pokok pembelajaran dan metode pembelajaran di awal pertemuan 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan materi dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Buku penunjang pembelajaran disediakan di perpustakaan 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak perlu memakai LCD saat kegiatan pembelajaran 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dalam kelompok adalah cara yang tidak efektif 					

		<ul style="list-style-type: none"> Buku ajar yang tersedia di perpustakaan belum membantu dalam mengerjakan tugas – tugas yang di berikan guru 					
3	Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian pembelajaran ini diambil dari kerja individu dan kerja kelompok 					
		<ul style="list-style-type: none"> Secara keseluruhan saya puas dengan mutu pembelajaran ini 					
		<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran ini tidak memberikan dampak apa pun kepada saya 					
		<ul style="list-style-type: none"> Hasil atau penilaian proses pembelajaran tidak perlu di bagikan kepada siswa 					
4	Frekuensi bimbingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat bimbingan akademik yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat saya 					
		<ul style="list-style-type: none"> Saya mendapatkan bimbingan belajar dari guru mata pelajaran sejarah ini 					

Kuesioner kepuasan siswa :

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket kepuasan siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. item	
			+	-
Kepuasan Siswa	1. Keandalan	1.1.Kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar	1	4
		1.2.Konsisten memberikan pelayanan	3	2
	2. Daya tanggap	2.1.Mendengarkan dan menanggapi keluhan belajar mengajar siswa di kelas	6	5
		2.2.Mendengarkan dan menanggapi masalah pribadi siswa	8	7
	3. Kepastian	3.1.Kemampuan personil sekolah dalam memberikan informasi , motivasi dan ketepatan mengajar	9,17	10,16
	4. Empati	4.1.Dapat memenuhi kebutuhan belajar mengajar siswa	11	18
		4.2.Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa	12	13
	5. Berwujud	5.1.Kemampuan personil sekolah untuk menunjukkan keperluan penunjang proses belajar mengajar	14	15, 19,20

Keterangan jawaban kuosioner / tanggapan :

Satu (1) sangat tidak puas, dua (2) tidak puas, tiga (3)cukup puas , empat (4) puas, lima (5) sangat puas.

No .	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Tingkat kepuasan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas - Suara guru dapat terdengar dengan jelas - Meberikan ilustrasi / contoh dalam setiap materi					
2	Tingkat kepuasan siswa ketika guru kurang jelas dalam memberikan materi					
3	Tingkat kepuasan siswa saat guru datang tepat waktu					
4	Tingkat kepuasan siswa ketika guru tidak menyampaikan pokok-pokok pembelajaran					
5	Tingkat kepuasan siswa ketika menyampaikan keluhan terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang nyaman					
6	Tingkat kepuasan siswa ketika guru langsung menanggapi keluhan media pembelajaran yang digunakan monoton					
7	Tingkat kepuasan siswa ketika guru tidak memberikan tanggapan terhadap keluhan siswa pada media yang digunakan guru pada saat mengajar					
8	Tingkat kepuasan siswa ketika keluhan terkait metode yang digunakan ditanggapi dan di evaluasi oleh guru mata pelajaran sejarah					
9	Tingkat kepuasan siswa terhadap penjelasan pelajaran yag diberikan oleh guru sejarah					
10	Tingkat kepuasan siswa ketika guru mengajar tidak tepat waktu					

11	Tingkat kepuasan siswa saat guru memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran untuk konsultasi terkait materi yang diberikan					
12	Tunjukkan tingkat kepuasan siswa ketika guru mempersilahkan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan					
13	Tingkat kepuasan siswa saat guru menjawab pertanyaan ananda dengan ragu-ragu					
14	Tingkat kepuasan siswa terhadap buku ajar sejarah yang tersedia di perpustakaan					
15	Tingkat kepuasan siswa jika pemeliharaan kebersihan kurang terjaga oleh petugas kebersihan sekolah					
16	Tingkat kepuasan siswa terhadap guru yang ragu-ragu atas pencapaian prestasi yang baik					
17	Tingkat kepuasan siswa terhadap motivasi guru untuk mencapai prestasi belajar sejarah					
18	Tingkat kepuasan siswa jika ditegur guru karena tidak mengerjakan tugas					
19	Tingkat kepuasan siswa jika bahan ajar sejarah kurang lengkap di perpustakaan					
20	Tingkat kepuasan siswa jika alat penunjang pelajaran sejarah kurang memadai					

Sumber . Popi Sopiatin. Halaman 113-114.

Table 7. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiono, 2015 : 257)

3.5.5 Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi (Sugiyono, 2012: 240).

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Skala Mutu Pembelajaran

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. sebuah instrumen dapat di katakan *Valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi Pearson
- $\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$ = Jumlah skor X
- $\sum y$ = Jumlah skor Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor Y
- N = Jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Dasar mengambil keputusan:

- ✓ Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- ✓ Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Butir instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi (r) sama dengan 0,374 atau lebih (paling kecil 0,374). Hal ini serupa dengan Masrun (dalam Sugiyono, 2011: 133-134) yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,374$. Uji coba skala mutu pembelajaran dan kepuasan siswa disebar ke sebanyak 30 siswa untuk dijadikan sample penguji validitas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013:109)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel . 8. Kriteria Reliabilitas

koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

3.7 Teknik Analisis Data atau Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008:7-8)

Tabel 9. Nilai Interpretasi

No	Interval	Kreteria
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	41 – 60	Cukup Baik
4.	21 – 40	Kurang Baik
5.	0 – 20	Tidak Baik

Sumber: (Purwanto, 2008:7-8)

REFERENSI

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 12.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 118.
Sugiono.2015.*Op. cip*. Hal.120.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 61.
- Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 203.
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama. Hlm 166.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 199.
Ibid . Halaman 200.
Ibid . Halaman 134.
Sugiyono. 2015. *Op. cit*. Halaman 135.
- Popi Sopiadin . 2010. *Menejemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Penerbir GI. Halaman 113.
Ibid . Halaman 114.
Sugiyono. *Op.cit.*, hlm 240
- Azwar, Saifuddin (2014). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Halaman 132
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 170

Ibid . Halaman 75.

Op. cip . hlm 109

Ibid . Halaman 75.

Op.cip. hlm 272.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Halaman 240.

Anas Sudjiono. 2011. *Op. Cit.* Halaman 273.

Ibid. Halaman 250.

Sugiono. 2015 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
Bandung: Alfabeta. Halaman 257.

Ibid. Halaman 257.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Halaman 102.

Sudjana. 1992. *Metoe Statistik*. Bandung: Tarsito. Hal.280.

Sutrisno Hadi. 1989. *Metode Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi
UGM : Yogyakarta. Hal.317-318.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 yang berarti semakin baik mutu pembelajaran maka akan semakin puas pula siswa yang diajar atau di didik . Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus persentase, didapat mutu pembelajaran sejarah yang ada di kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 47 % dengan kategori baik dan kepuasan siswa sebesar 41% dengan kategori puas , ini berarti mutu pembelajaran sejarah memberikan hubungan yang positif dan saling mempengaruhi terhadap kepuasan siswa dengan tingkat hubungan sangat kuat dan dengan nilai 0,892 .

Berdasarkan hasil angket dari indikator mutu pembelajaran sejarah yang ada di kelas XI IIS SMA Trisukses Natar yang mendominasi kepuasan siswa yaitu , frekuensi bimbingan belajar, optimalisasi sumber belajar dan pelaksanaan evaluasi (seperti yang sudah terlampir didalam skripsi ini).

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh pihak yang berada di SMA Trisukses Natar, kepada pendidik agar dapat memberikan bimbingan serta memberikan layanan pembelajaran sehingga peserta didik merasa puas ketika dilaksanakan pembelajaran serta merasakan adanya kepuasan pembelajaran sejarah di sekolah , dengan demikian bisa memberikan output yang baik serta berkualitas untuk kemajuan SMA Trisukses . Adanya demikian maka dikatakan simbiosis mutualisme saling menguntungkan satu sama lain.

Kepada para mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa , semoga bisa menjadi sumber acuan dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani R. *Sejarah dan Sosialisme Indonesia*. Surabaya: Grip.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Azwar, Saifuddin (2014). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deming, W.Edward. 1982. *Total Quality Management in Education* (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta:IRCisoD.
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta .
- Hamalik, Oemar . 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Ismaun . 2005. *Sejarah sebagai Ilmu*. Bandung: Histori Utama Press.
- Margono. S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Bhineka Cipta .
- Popi. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Galihalia Indonesia.
- PP NO. 19 Th 2005 Tentang SNP
- Pudji Mujono. 2006. (dalam) . Saodin, S. 2011. *Kualitas Proses Pembelajaran*. Tersedia di <http://sambasalim.com/pendidikan/kualitasprosespembelajaran.html>. (diunduh 12 Januari 2019)
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta .
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group .
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Pusda Karya.
- Soeyono Basrowi. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rjawali Pres.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional: Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar & Teknik Metodologi Mengajar* . Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:203) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 203.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metode Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta.
- Triastuti. 2017. *Pengertian Mutu Pembelajaran* .
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13293/2/T2_942015006_BAB%20II.pdf. (diunduh 13 September 2018)
- UU NO.70 Th 2003 Tentang Sisdiknas.